



MULTIPLE EXPOSURE PHOTOGRAPHY TECHNIQUES IN TRADITIONAL DANCE MOVEMENTS AS AN ALTERNATIVE TO LEARNING MEDIA

Deddy Award Widya Laksana ¹

Bernardus Andang Prasetya Adiwibawa ²

Keywords :

Photography; multiple exposure; Srimpi Dance; learning media.

Correspondensi Author

¹ Senirupa, Universitas Dian Nuswantoro-Semarang

² Sosial Humaniora, Universitas Dian Nuswantoro-Semarang
Alamat Penulis

Email:

andangprast@dsn.dinus.ac.id

History Artikel

Received: 04-11-2021;

Reviewed: 19-02-2022;

Revised: 07-06-2022;

Accepted: 07-06-2022;

Published: 13-07-2022

ABSTRAK

Perangkat teknologi pembelajaran perlu dirancang untuk memudahkan peserta didik belajar dengan mudah dan mencapai hasil optimal dalam konteks materi dan situasi tertentu. Tari tradisional adalah salah satu materi pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek psikomotorik melalui pemahaman gerakan. Saat pembelajaran tatap muka tidak mungkin dilakukan, perlu dikembangkan perangkat teknologi pembelajaran yang sesuai. Teknik fotografi paparan jamak dipandang dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran tari tradisional tersebut. Teknik tersebut dipertimbangkan dengan membandingkan kriteria pengembangan media pembelajaran. Hasil yang dicapai adalah suatu media grafis mengenai gerakan tari tradisional.

ABSTRACT

Learning technology tools need to be designed to make it easier for students to learn effortlessly and achieve optimal results in particular materials and situations. Traditional dance is one of the learning materials that focus on psychomotor aspects through understanding movement. When face-to-face learning processes are not allowed, it is necessary to develop appropriate learning technology devices. The multiple exposure photography technique is feasible as an alternative to the traditional dance learning media. The technique is considered by comparing the criteria for developing learning media. The result achieved is graphic media about traditional dance movements.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia, secara resmi diumumkan, sejak Maret 2020 (Hanifah, 2020; Ihsanuddin, 2020). Setelah kejadian pertama yang diumumkan secara resmi oleh Presiden Joko Widodo, bersama Menteri Kesehatan, dr. Terawan, dampak yang langsung terjadi adalah ditutupnya berbagai kantor dan tempat kegiatan masyarakat, termasuk sekolah (Kasih, 2020). Proses pembelajaran kemudian dilangsungkan secara daring, dengan panduan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Harususilo, 2020).

Menurut data dari UNESCO (The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) sektor pendidikan di Indonesia berdampak pada 5.909.251 siswa prasekolah, 29.425.758 siswa sekolah dasar, 24.893.570 siswa sekolah menengah dan 8.037.218 siswa perguruan tinggi (UNESCO, 2021). Rangkuman dari sejumlah kajian menunjukkan bahwa dampak tersebut antara lain berupa; sarana dan prasarana pembelajaran daring akibat pandemi (Maelanajimah et al., 2020), kesulitan mengubah kebiasaan belajar yang dari tatap muka menjadi daring dan bertambahnya beban ekonomi keluarga (Purwanto et al.,

2020), gangguan proses pembelajaran, evaluasi dan mutu pendidikan (Syah, 2020).

Dari sisi proses pembelajaran, kendala yang cukup besar dialami para pendidik pada materi-materi pembelajaran praktek yang mengelola aspek psikomotorik siswa. Kajian Maulana dan Hamidi menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat membantu siswa pada materi-materi pembelajaran teori (Maulana & Hamidi, 2020). Meski sebagian besar responden penelitian Maulana dan Hamidi memiliki persepsi positif atas pembelajaran daring, sebanyak 45% dari 180 mahasiswa responden mengaku kesulitan dalam memahami materi yang bersifat praktik. Kesulitan ini digarisbawahi oleh Herlina dan Suherman, yang mengakui adanya hambatan dan kendala untuk pembelajaran praktik (Herlina & Suherman, 2020).

Tari tradisional, adalah salah satu materi pembelajaran yang mengelola aspek psikomotorik siswa (Sandi, 2018). Mengutip dari beberapa pengkaji sebelumnya Ramdani dkk. mengatakan bahwa selain aspek motorik siswa dikelola dalam pembelajaran, materi seni tari tradisional juga dapat membantu pembelajaran karakter siswa (Ramdani et al., 2020).

Sama seperti pada proses pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) yang terkendala karena pandemi Covid-19 (Herlina & Suherman, 2020), proses pembelajaran seni tari juga mengalami hambatan. Hambatan itu terjadi di setiap tingkatan pendidikan mulai dari pendidikan prasekolah (Fauziah & Fitriyah, 2020), tingkat dasar (Dewi, 2020), hingga pendidikan menengah (Putri & Trisakti, 2021). Benang merah kendala yang terjadi adalah terkait dengan teknologi pembelajaran

daring, perubahan kebiasaan belajar guru, siswa dan orang tua, dan perubahan ekonomi keluarga akibat pandemi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran daring sebagai dampak pandemi Covid-19, khususnya pada pembelajaran materi belajar praktik, membutuhkan perhatian pada teknologi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi. Beberapa teknologi yang ditawarkan misalnya teknologi pertemuan tatap muka virtual melalui zoom atau whatsapp video call (Dewi, 2020; Fauziah & Fitriyah, 2020; Putri & Trisakti, 2021) dipandang mampu membantu proses pembelajaran daring tersebut.

Tulisan ini akan membahas bagaimana teknik fotografi *multiple exposure* (paparan jamak) potensial digunakan sebagai alternatif media pembelajaran daring. Teknik tersebut dihadapkan pada beberapa kriteria pengembangan media pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Sukiman (Sukiman, 2012).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pertama memaparkan kondisi faktual dan aktual mengenai kondisi pembelajaran di masa pandemic dan bagaimana problematika proses pembelajaran yang ada. *Kedua* dengan fokus pada pembangunan media pembelajaran, dipikirkan suatu cara untuk membangun media pembelajaran dalam hal ini fotografi. *Ketiga* menganalisis pendekatan fotografis sebagai cara pembangunan media pembelajaran tersebut dengan kriteria yang dikemukakan Sukiman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Media Pembelajaran

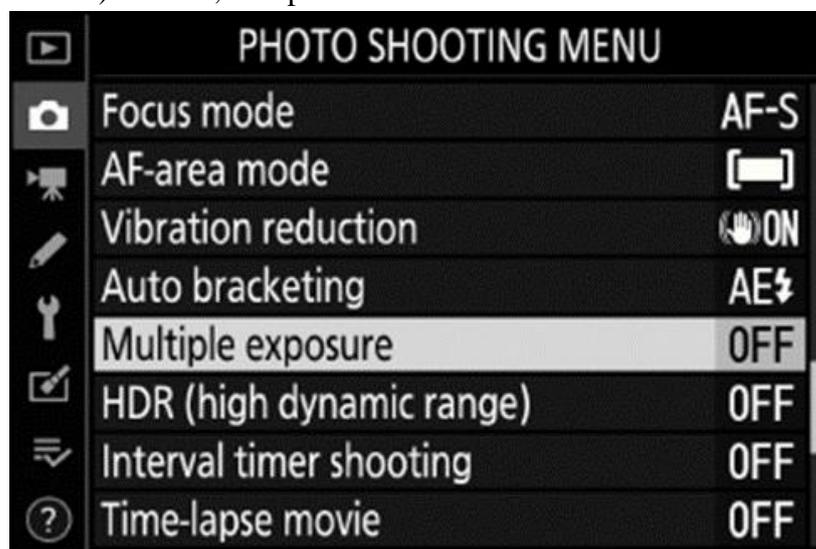
Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar, memudahkan seluruh peserta dapat belajar dengan mudah dan mencapai hasil secara optimal (Adzan et al., 2021; Sukiman, 2012). Dari segi bentuk, media pembelajaran dapat berupa media grafis/ tercetak, misalnya; buku, modul, booklet (Hakim & Fatmaryanti, 2018), maupun media baru seperti; aplikasi mobile (Adzan et al., 2021).

Pilihan bagaimana sebuah media pembelajaran dikembangkan, menurut Sukiman, harus mengikuti kriteria sebagai berikut (Sukiman, 2012); pertama ketepatan media terhadap tujuan pembelajaran dan aspek apa yang akan dikelola (kognitif, afektif dan psikomotorik). Kedua, ketepatan

untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Ketiga, keterampilan dan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran dan keempat, ketersediaan waktu untuk melaksanakan media pembelajaran tersebut.

Teknik Fotografi *Multiple exposure*

Multiple exposure adalah teknik memaparkan cahaya secara ganda untuk menangkap beberapa objek dalam satu gambar, dan terjadi ketika suatu obyek dipotret dan kemudian ditimpa dengan obyek berikutnya melalu pemotertan berikutnya (Jati, 2018). Secara konseptual, teknik *multiple exposure* terhadap gerakan manusia, sama dengan teknik bahasa visual ruang-waktu-datar (RWD) sebagaimana dikatakan Prof. Primadi Tabrani (Tabrani, 2018).



Gambar 1: Menu *multiple exposure* yang terdapat pada kamera digital

Pada dasarnya teknik fotografi atau memotret dengan *multiple exposure* dilakukan dengan menyatukan beberapa pose, beberapa adegan ke dalam satu frame. Teknik memotret dengan *multiple exposure* dapat dilakukan baik itu menggunakan kamera

digital maupun analog. Di era kamera digital saat ini *multiple exposure* dapat dibuat di internal kamera, bukan melalui olah digital, meskipun tidak semua kamera digital saat ini menyediakan fasilitas *multiple exposure*.

Secara teknis dalam menggunakan *multiple exposure* yang perlu diperhatikan adalah pencahayaan yang konstan, stabil/ ajeg, untuk menjaga agar fokus tidak bergeser dari subjek bidiknya. Latar belakang subjek bidikan atau background juga perlu diperhatikan. Background harus lebih gelap dari subjek karena untuk menjaga kecepatan shutter dan bukaan diafragma dalam pengambilan beberapa pose atau beberapa adegan foto. Kemudian penting juga menentukan berapa jumlah frame yang akan di tumpuk untuk kemudian menjadi satu sajian dalam satu frame.

Salah satu bentuk karya fotografi dengan teknik *multiple exposure* adalah fotografi sekuensial. Foto sekuens adalah

teknik yang digunakan untuk mengambil seri foto dimana subyek diambil fotonya dalam gerak yang berturut-turut, sempurna untuk memperlihatkan arus olahraga seperti seluncur salju, menyelam atau skateboard (Canon Singapore Pte Ltd., 2020). Gambar 2 adalah salah satu contoh karya *multiple exposure* sekuensial.

Pembandingan terhadap Kriteria Pengembangan Media Pembelajaran

Pembahasan mengenai teknik fotografi *multiple exposure* ini menggunakan obyek kajian foto yang diambil pada Sabtu, 18 September 2021. Obyeknya adalah penari yang menarikan Tari Srimpi.



Gambar 2 : Foto sekuens dengan teknik *multiple exposure* karya Cindy Farr-Weinfeld <https://www.flickr.com/photos/cfwphotography/9659253314/in/photostream/lightbox/>

Gambar 3 (kiri) berikut ini adalah gerakan Tari Srimpi yang bernama lembahan kiwa dan kengseran. Obyek peraga satu orang difoto dengan teknik *multiple exposure* empat bingkai (4 frames – *multiple exposure*). Detail teknis fotografi adalah sebagai berikut: kamera: Nikon Z 5, F-stop f/4 dengan

exposure time 1/1000 detik. ISO speed 640 dengan exposure bias (-3) step pada panjang focus 32 mm. *Gambar 3 (kanan)* berikutnya adalah gerakan tari lumaksana rindong sampur yang juga diperagakan oleh satu penari. Obyek difoto dengan teknik yang sama dengan gambar sebelumnya.



Gambar 3 : (kiri) Gerakan tari *lembahan kiwa* dan *kengseran*, (kanan) *lumaksana rindong sampur*

Gambar 4, berbeda dengan dua gambar sebelumnya. Pada gambar ini obyeknya adalah tari yang diperagakan oleh dua penari

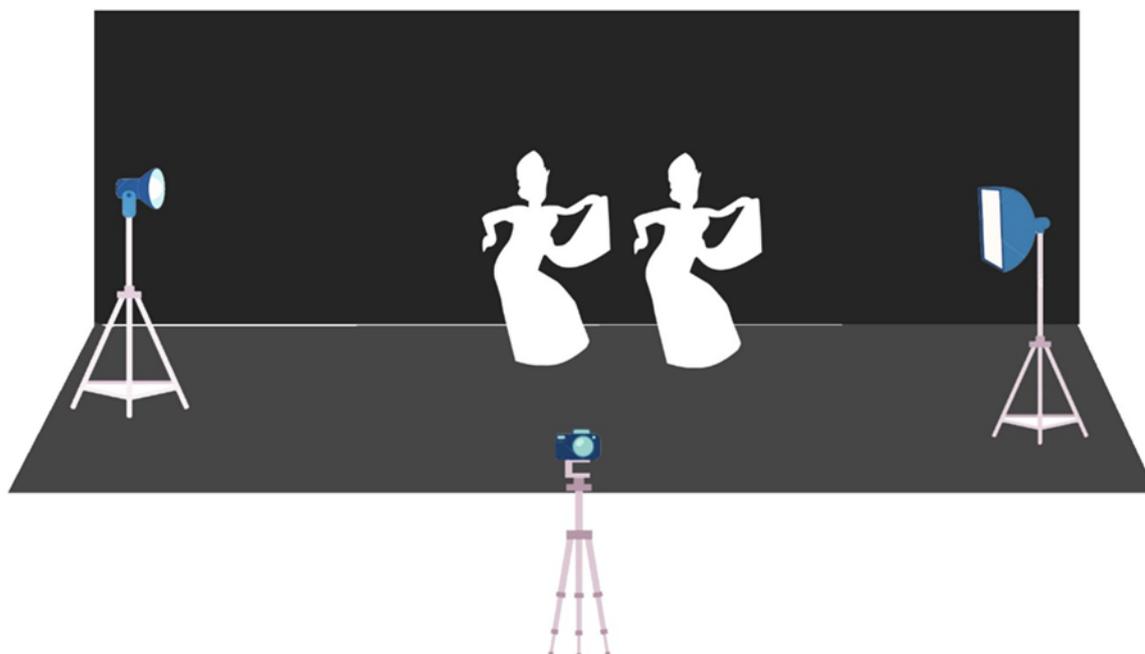
dengan gerakan *adu arep*. Obyek difoto dengan teknik *multiple exposure* dua bingkai (2 frames *multiple exposure*)



Gambar 4 : Gerakan tari *adu arep* diperagakan oleh dua penari

Foto diambil dengan kamera yang sama, Nikon Z 5 dengan catatan teknis sebagai berikut; F-stop f/4 dengan kecepatan exposure 1/100 detik. ISO speed 640 dengan exposure bias (-3) step pada panjang fokus

29 mm. Semua pengambilan foto menggunakan panggung dengan latar belakang gelap. Tata panggung pengambilan gambar ditunjukkan dengan ilustrasi pada gambar 5.



Gambar 5 : Ilustrasi tata letak perangkat fotografi, *lighting*, latar belakang dan obyek

Dari paparan teknis di atas, kemudian diperbandingkan dengan kriteria pembangunan media pembelajaran sebagaimana dirumuskan oleh Sukiman. Perbandingan pertama adalah dengan kriteria ketepatan media terhadap tujuan pembelajaran dan aspek apa yang akan dikelola.

Tari Srimpi, sebagaimana materi pembelajaran seni tari yang lain menitikberatkan pada aspek psikomotorik. Teknik *multiple exposure* dapat dipakai untuk merepresentasikan secara sekuensial suatu gerakan tari. Eksperimen dengan tiga gerakan (gambar 3 dan 4) menunjukkan bahwa kemungkinan digunakannya teknik ini cukup menjanjikan. Apalagi jika dilakukan untuk menunjukkan gerakan lain; lebih banyak gerakan difoto.

Kedua, perbandingan dengan kriteria mengenai ketepatan untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Teknik *multiple*

exposure secara visual menggambarkan dengan tepat, fakta, konsep dan prinsip suatu gerakan tari. Dengan visualisasi sekuensial, peserta pembelajaran dapat memperhatikan detail suatu gerakan ke gerakan berikutnya dalam satu bingkai (*frame*) foto.

Terakhir, perbandingan dengan kriteria ketiga tentang keterampilan dan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran. Teknik *multiple exposure* relative mudah digunakan untuk membangun media pembelajaran dibandingkan dengan misalnya *motion tracking* yang memerlukan perangkat yang kompleks.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan di atas, menunjukkan bagaimana teknik *fotografi multiple exposure* memiliki potensi besar untuk digunakannya dalam pembangunan media pembelajaran. Dalam kajian awal ini,

dengan perangkat relatif sederhana foto-foto sebagai ilustrasi bisa dibuat.

Tentu saja, sebagai sebuah kajian awal akan suatu potensi teknik pengembangan media pembelajaran, ada beberapa catatan yang dapat dikemukakan di sini. *Pertama*, mengenai perangkat, sebaiknya digunakan perangkat yang tidak perlu terlalu kompleks, sejauh memiliki fitur *multiple exposure* sudah dapat digunakan untuk mengambil foto. Demikian juga pencahayaan, dapat diupayakan menggunakan peralatan yang sederhana asal dapat menerangi obyek dengan baik. Pun juga dengan layer sebagai latar dapat diusahakan dengan material apa saja asal gelap sehingga menimbulkan kontras.

Kedua, detail gerakan perlu diperhatikan dan didaftar. Fungsinya adalah agar tersedia sejumlah bingkai (*frame*) foto yang lengkap sebagai ilustrasi. Semakin lengkap, akan semakin baik.

Ketiga, perlu kerjasama antara obyek ilustrasi, dalam hal ini penari, dengan pengambil gambar atau foto. Ini lebih pada masalah *staging* gerakan, agar gerakan dapat direkam dengan baik.

Terakhir, untuk penjelajahan kemungkinan lebih lanjut, perlu dicoba untuk membuat serial foto dengan teknik fotografi *multiple exposure* untuk obyek tari-tari yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

Adzan, N. K., Pamungkas, B., & Juwita, et al. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Tari Bedana Berbasis Android. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(1), 93–102.

Canon Singapore Pte Ltd. (2020). *3-Slightly-*

More-Interesting-Ways-To-Shoot-Fast-Moving-Subjects @ *Snapshot.Canon-Asia.Com*.
<https://snapshot.canon-asia.com/indonesia/article/id/3-slightly-more-interesting-ways-to-shoot-fast-moving-subjects>

Dewi, M. S. (2020). SEQUENTIAL EXPLORATORY: PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI CALON GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI MASA PANDEMI COVID-19. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 18–32.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/je>

Fauziah, W. P., & Fitriyah, N. (2020). Pembelajaran Seni Pertunjukkan untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi dengan Local Genius Knowledge. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 88–97.
<https://doi.org/10.17509/ebj.v2i2.27036>

Hakim, L., & Fatmaryanti, D. (2018). Studi Pendahuluan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Booklet Etnosains Fotografi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *The 7th University Research Colloquium 2018, 2015*, 223–227.
<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/176/172>

Hanifah, S. (2020, March 2). asal-usul-virus-corona-masuk-indonesia-berawal-dari-2-warga-jepang @ *www.merdeka.com*. *Merdeka.Com*.
<https://www.merdeka.com/peristiwa/asal-usul-virus-corona-masuk-indonesia-berawal-dari-2-warga-jepang.html>

Harususilo, Y. E. (2020, March 12). cegah-virus-corona-mendikbud-nadiem-kita-bergerak-bersama @ *www.kompas.com*. *PT. Kompas*

- Cyber Media.*
<https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/12/091714671/cegah-virus-corona-mendidbud-nadiem-kita-bergerak-bersama?page=all>
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Ihsanuddin. (2020, March 3). fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia @ nasional.kompas.com. *PT. Kompas Cyber Media.*
<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Jati, S. (2018). *Tubuh dan kota dalam karya fotografi konseptual* [Institut Seni Indonesia Surakarta].
[http://repository.isi-ska.ac.id/2899/1/TA-Suselo Jati.pdf](http://repository.isi-ska.ac.id/2899/1/TA-Suselo%20Jati.pdf)
- Kasih, A. P. (2020, March 14). sekolah-dki-jakarta-diliburkan-2-minggu-siswa-belajar-jarak-jauh @ www.kompas.com. *PT. Kompas Cyber Media.*
<https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/14/145406871/sekolah-dki-jakarta-diliburkan-2-minggu-siswa-belajar-jarak-jauh>
- Maelanajimah, I., Trihartini, D., Unafa, R., Nurazkiya, H., & Agustin, N. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. [https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes/32004_3327112010_6_Desa Banglarangan_20200922_111315.pdf](https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes/32004_3327112010_6_Desa%20Banglarangan_20200922_111315.pdf)
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, VII(2), 224–231.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
<https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/397>
- Putri, N. N. K. K., & Trisakti. (2021). PEMBELAJARAN SENI TARI KELAS XI DI SMKN 12. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(2).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/40463>
- Ramdani, A. F., Restian, A., & Cahyaningtyas, I. A. (2020). Analisis pembelajaran tari tradisional dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 119–127.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/>
- Sandi, N. V. (2018). Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar. *Jurnal DIALEKTIKA Jurusan PGSD*, 8(2), 147–161.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran* (M. A. Salmulloh (ed.); PERTAMA). PEDAGOGIA.
[http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39441/1/SUKIMAN - PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39441/1/SUKIMAN%20-%20PENGEMBANGAN%20MEDIA%20PEMBELAJARAN.pdf)

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Tabrani, P. (2018). Prinsip-Prinsip Bahasa Rupa. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(2), 173–195. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.v011.no2.a1579>

UNESCO. (2021). *Education: From disruption to recovery*. <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>